

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP HM Lirboyo Papar Pada Masa Pandemi Covid-19

Bustanul Arifin¹, Wahid Hasyim Al Muhdhor²

¹*Institut Agama Islam Tribakti, Institut Agama Islam Tribakti²*

arifinbustan65@gmail.com, wahidhasyim2409@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi. Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana perencanaan pembelajaran agama Islam pada saat pandemi Covid-19, bagaimana perencanaan proses pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di SMP Hm lirboyo papar, yang kedua, bagaimana proses pembelajaran agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMP HMLirboyo Papar. Yang ketiga, bagaimana evaluasi proses pembelajaran agama selama pandemi Covid-19 di SMP HM Lirboyo Papar. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, kesimpulan dari penelitian ini yaitu dilakukan persiapan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic, yang mana seperti persiapan masker, handsanitizer, yang kedua dilakukan pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Karena berada di pondok maka tidak banyak perbedaan selama pandemic ataupun ketika pandemic peserta didik mengerti materi dengan maksimal. Dan tentu saja sangat menerapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Pandemi Covid

Abstract : This research discusses the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning during the pandemic. This study wants to show how the planning of Islamic religious to show how the planning of Islamic religious learning during the covid-19 pandemic, how the learning during the covid-19 pandemic, how the learning process during the pandemic at Smp Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Papar branch, then how the religious learning process during the covid-19 pandemic, the type of approach used in this study is descriptive qualitativr, the conclusion of this study is the preparation of the learning process of Islamic during the pandemic, the second is limited face to face learning. Because it is in the cottage then there is

not much difference during a pandemic or when pandemic learners understand the material to the maximum. And of course it is very strict to implement health protocols, the third is to evaluate Islamic religious education learning during the pandemic, both from teachers, and students.

Keywords : Education, Islam Religion, Covid Pandemi

A. Pendahuluan

Pandemi virus Covid-19 menjadi musibah internasional yang tidak terprediksi sama sekali. Bermula dari sebuah kota bernama Wuhan yang berada di Cina pada tahun 2019 yang kemudian menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Virus ini merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan gangguan pada pernafasan, gangguan tenggorokan, mual dan flu. Penularannya yang cepat hanya dengan kontak fisik dari orang yang terinfeksi menyebabkan wabah ini sulit dikendalikan. Hingga akhirnya mengubah kebiasaan hidup manusia dengan sangat cepat. Untuk mengurangi penyebaran virus ini pemerintah mengambil berbagai kebijakan. Salah satunya adalah kebijakan untuk bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH). Kebijakan ini menuntut instansi-instansi untuk menjalankan kegiatan dari rumah masing-masing, termasuk instansi pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim, mengambil kebijakan kepada semua jenjang pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh, di mana peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing.

Motif orang tua santri (wali) selain memondokkan putra-putri mereka, selain dijalur nonformal, walisantri juga menginginkan menyekolahkan formal (Sekolah umum) agar pendidikan mereka juga sama.¹ Kemudian perkembangan pendidikan Islam di Indonesia juga tidak pernah lepas dari pondok pesantren.² Pesantren menjadi *local genius*.

Kebijakan pentingnya pendidikan sebagai salah satu faktor dalam upaya mencerdaskan bangsa dan memajukan bangsa.³ Sehingga meskipun dalam keadaan darurat bencana maupun wabah, perlu adanya peraturan atau kebijakan yang harus

¹ Marzuki Marzuki and Ahmad Masrukin, "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo," *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 30, no. 1 (February 1, 2019): 166–81, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.667>.

² Zaenal Arifin and Moh Turmudi, "Character of Education in Pesantren Perspective:," *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 30, no. 2 (July 8, 2019): 335–48, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>.

³ A Jauhar Fuad and Ahmad Fanani, "Learning Aqidah Akhlaq During The Covid-19 Pandemic," *International Seminar On Islamic Education & Peace* 1 (2021), <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiiep/article/view/1268>.

diambil secepatnya agar pendidikan dapat tetap berjalan, tetapi juga tetap menjaga keamanan pendidik dan peserta didik.

Sesuai dengan SE No. 4 tahun 2020 Pembelajaran Dari Rumah (BDR) dengan cara pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴ Sistem Pembelajaran Dari Rumah (BDR) atau pembelajaran daring yang menjadi alternatif proses pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan cara online atau tanpa tatap muka melalui platform tertentu, yang tentunya membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet, atau laptop serta akses internet yang memadai, sehingga guru beserta peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran.

Namun tidak semua instansi pendidikan telah mengenal sistem ini, dan tidak semua instansi pendidikan beserta peserta didiknya memiliki fasilitas yang memadai atau dapat melaksanakan sistem ini dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu instansi pendidikan yang tidak bisa melaksanakan sistem pembelajaran ini adalah pondok pesantren yang sekaligus memiliki sekolah umum diberbagai jenjang pendidikan umum.

Pondok pesantren merupakan instansi pendidikan keagamaan yang berada dalam naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, sehingga dalam kebijakan juga mengikuti peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Menag Fachrul Razi telah menerbitkan panduan pembelajaran bagi pesantren dan pendidikan keagamaan yang mana panduan ini tidak terpisahkan dari surat keputusan bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa Ppandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dalam panduan tersebut pondok pesantren sebagai Pendidikan Keagamaan Islam berasrama harus memenuhi beberapa ketentuan untuk tetap menjalankan pembelajaran di masa pandemi, baik untuk pendidikan keagamaan berasrama maupun tidak berasrama. Serta harus telah menjalin koordinasi dengan gugus

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)" Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 4, Jakarta, 2020

tugas percepatan penanganan Covid-19 daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat.⁵

Dari kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah memberikan ijin kepada pondok pesantren untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti sedia kala. Namun, harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku agar dapat berjalan dengan aman. Salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti sedia kala adalah Pondok Pesantren Lirboyo.

Pondok pesantren yang memiliki banyak cabang pondok, Di antaranya adalah Ponpes HMC, Ponpes HY, Ponpes Lirboyo HM Al-Mahrusiah, Ponpes HM Lirboyo Papa. Sesuai dengan kebijakan dari Menag tersebut semua cabangnya juga telah melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi covid-19. Bahkan pondok pesantren lirboyo juga menjadi prototipe pesantren tangguh terutama dalam menghadapi Covid-19, hal ini disampaikan langsung oleh Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa pada saat melakukan kunjungan dalam rangka menerima laporan persiapan Pesantren Lirboyo di era normal baru serta peran dari jajaran kepolisian untuk membantu ponpes guna berbenah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smp Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Papar Kabupaten Kediri, yang bertempat di Jl. Papar-pare kecamatan papar kabupaten kediri. Berdiri pada tahun 2020 dengan besar harapan adanya jenjang pendidikan umum yang ada di lingkup pesantren. Jenis metode penelitian ini kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan tidak ada kaitannya dengan angka-angka.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

Penulis menyajikan data yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Diantaranya :

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Pandemi di Smp Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Cabang Papar

Smp HM Lirboyo Papar” maka hal pertama yang peneliti laksanakan adalah wawancara kepada guru tentang perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama

⁵ Menag Humas, “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pesantren Dan Pendidikan Keagamaan Di Masa Pandemi,” *Menag Provinsi Kepri Tanjungpinang*, n.d.

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Islam (PAI) selama masa pandemi. Persiapan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini adalah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi ini di Pondok Pesantren Lirboyo Papar utamanya di SMP HM Lirboyo Papar. Dalam hal ini mempersiapkan banyak hal utamanya mengenai perangkat-perangkat pembelajaran. Mulai dari mengatur jadwal mengajar guru kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana, mempersiapkan siswa agar mematuhi tata tertib dan yang paling penting dalam hal ini adalah siswa mempunyai akhlak yang baik, mempunyai sopan santun yang baik walaupun mereka masih di awal pembelajaran SMP dan artinya mereka yang masih kecil-kecil mencoba untuk mendisiplinkan anak-anak dengan cara masuk tepat waktu kemudian ada kegiatan pembiasaan kemudian ada salat Dhuha dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam pada masa pandemi covid di SMP

Pembelajaran sebelum dan selama pandemi tidak ada perbedaan yang mencolok karena di masa pandemi covid 19 ini sekolah kami masuk tatap muka. Mulai dari sejak awal kami berdiri sampai sekarang tatap muka berjalan dengan normal. Namun melihat kondisi dan situasi yang ada pernah kami mengadakan daring selama satu minggu akan tetapi tidak ada perbedaan yang begitu mencolok.⁷

Kegiatan Pembelajaran berjalan dengan lancar walaupun sedikit terdapat kendala, yang terpenting selalu jaga jarak dan memakai masker, dan tentunya selalu menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tinggi tentunya disertai dengan doa. Meskipun dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat salah satu siswa Igar Alvino menyatakan bahwa : “Proses pembelajaran berjalan dengan tenang tanpa ada kendala dan guru menerangkan pelajaran dengan pelan-pelan agar siswa dapat menerima ilmu yang telah dijelaskan oleh guru sehingga siswa bisa memahami penjelasan dari guru dengan tenang.

Upaya yang dilakukan Sekolah dengan cara oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan aman seperti yang dituturkan oleh Kepala sekolah yang menyatakan bahwa : “upaya pendidikan agar pembelajaran agama Islam di SMP HM Lirboyo Papar tetap aktif tetapi juga aman Kami selalu Mengingatkan siswa-siswi untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁷ M Ibrahim, “Wawancara Dengan M.Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP HM Lirboyo Papar” (n.d.).

3. Evaluasi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Hidayatul Mubtadiin Lirboyo cabang papar

Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama Pandemi. Bapak Syarief menuturkan bahwa : “Hasil pembelajaran di SMP HM Lirboyo Papar selama masa pandemi covid 19 di tahun ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Walaupun banyak kekurangan di sana-sini seperti halnya Masih proses nya guru-guru memperbaiki akhlak murid karena memang kami disini selain mengajarkan ilmu kepada para siswa yang juga sebagai mutu atau visi misi kami disini yaitu berakhlak dengan akhlaqul karimah yang harus dimiliki oleh seluruh siswa di SMP HM Lirboyo Papar”⁸

Kendala yang lain juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa : “Kendala yang dihadapi selama pembelajaran di SMP HM Lirboyo Papar pada khususnya, Pertama yaitu akhlak karena memang anak-anak merupakan siswa yang masih belia dan masih banyak adab yang anak-anak yang belum bisa dan kami betul-betul fokus dalam memperbaiki akhlak siswa SMP HM Lirboyo Papar akan tetapi tetap tidak meninggalkan kewajiban kami menjadi pengajar di SMP ini dan tetap fokus juga mengenai pembelajaran agama. Kedua yaitu mengenai ajaran aqidah Ahlul sunnah Wal Jamaah khususnya pemahaman Nahdhiyyah. Karena banyak para siswa yang tidak mengerti mengenai ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama dalam hal ini khususnya karena memang pada zaman ini banyak sekali pemahaman-pemahaman yang telah digerogeti oleh orang-orang yang berada di luar barisan baik dari kiri ataupun dari kanan yang yang tidak sedikit banyak telah mempengaruhi aqidah Nahdlatul Ulama di pemikiran anak-anak.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari SMP HM Lirboyo Papar.

⁸ M Syarief Hakeem, Kepala Sekolah SMP Hidayatul Mubtadiin Lirboyo papar, n.d.

1. Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pandemi Covid 19

Perencanaan merupakan tahanan pertama dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan. Berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti pengamblan keputusan untuk mencapai tujuan.⁹ perencanaan pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁰

Pada tahap ini dibahas segala hal yang akan dilaksanakan dan siapa saja pihak yang terlibat di dalam proses pelaksanaan nanti. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa SMP HM Lirboyo Papar telah melaksanakan serangkaian proses perencanaan yang bukan hanya melibatkan pemimpin yayasan, staf pengajar, dan staf pegawai, tapi juga melibatkan masyarakat sekitar. Persiapan untuk proses pembelajarannya saja, tapi persiapan juga terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan karena sejak awal pembukaan sekolah ini, bertepatan awal Pandemi Covid 19 masuk di Indonesia.

Sesuai dengan panduan pembelajaran bagi pesantren dan pendidikan keagamaan yang diterbitkan surat keputusan bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) yang mengizinkan untuk melaksanakan pendidikan keagamaan berasrama maupun tidak berasrama.¹¹ Maka SMP HM Lirboyo Papar melaksanakan kegiatan Pembelajaran sesuai edaran tersebut dengan tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Guna mempersiapkan hal tersebut maka bukan hanya persiapan dalam hal perangkat pembelajaran tetapi juga persiapan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan aman. Sehingga sekolah dan pondok telah menyiapkan sarana prasarana seperti tempat mencuci tangan dengan sabun, handsanitizer, dan termometer untuk mengecek suhu santri secara berkala.

⁹ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur,” *Itihad* 1 No.2 (2017): 186.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006).

¹¹ “Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, December 22, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP HM Lirboyo Papar masa pandemi

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹² Menurut pakar pendidikan pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka sesuai dengan Surat Edaran yang sudah dikeluarkan membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan sangat baik dan lancar. Sehingga tidak terlalu berbeda pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan selama pandemi ini. Hanya saja dengan adanya pandemi perlu adanya penerapan protokol kesehatan yang ketat, seperti selalu menjaga jarak dan memakai masker agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar namun tetap aman bagi kesehatan peserta didik dan pengajar.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan sudah dirasakan oleh siswa adalah pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi dengan pelan-pelan sehingga siswa dapat menerima ilmu yang telah dijelaskan oleh guru dengan baik. Selain itu, sekolah juga telah memberikan vaksinasi kepada pendidik dan siswa agar pelaksanaan pembelajaran lebih terasa aman dan terjaga.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic di SMP HM Lirboyo Papar

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. dengan evaluasi ini diharapkan dapat mendorong peserta didik dan pendidik untuk lebih optimal dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat memberikan informasi yang optimal dan manfaat dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹² M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Setelah dievaluasi, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMP HM Lirboyo Papar selama pandemi memperoleh hasil pembelajaran yang sudah berjalan dengan lancar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait pembinaan akhlak peserta didik dan pengetahuan tentang aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan khusus tentang Nahdlatul Ulama, karena di tingkat SMP anak-anak terbilang masih kecil untuk mengerti bagaimana akhlak yang baik,

Pengetahuan tentang aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan khusus tentang Nahdlatul Ulama. Sehingga untuk mengatasi masalah ini masih terus dilaksanakan secara bertahap dan sedikit demi sedikit dibangun dengan cara banyak-banyak selalu menyinggung mengenai aqidah Nahdlatul Ulama dan amaliah-amaliahnya oleh pengurus pondok maupun guru di sekolah.

Kendala terkait Pandemi covid 19 juga muncul karena sempat ada beberapa peserta didik yang sakit dan mengalami gejala yang mengarah kepada covid 19. Terkait dengan kendala sakit yang dialami peserta didik tersebut, guru dan pengurus langsung mengambil tindakan isolasi mandiri kepada peserta didik yang sakit dan pernah melakukan pembelajaran daring selama 2 hari untuk peserta didik yang tidak bermukim di pondok. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit kepada peserta didik yang sehat.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid

Dilakukan persiapan terkait perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran dan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan untuk protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, masker, dan handsanitizer. Selain itu juga melakukan koordinasi dengan semua pihak baik dari kepala sekolah, pengurus pondok, wakil kepala sekolah, pengajar, santri dan wali santri serta masyarakat sekitar.

2. Yang kedua Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid 19 di SMP HM Lirboyo Papar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka seperti biasa karena sekolah berada di lingkungan pondok, sehingga tidak banyak perbedaan proses pembelajaran selama sebelum pandemi dan pada masa pandemi. Pelaksanaan

pembelajaran tatap muka juga dilaksanakan secara efektif sehingga peserta didik mengerti materi dengan maksimal. Dan tentu saja sangat menerapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat. Selain itu para santri pengajar dan pengurus juga sudah mengikuti vaksinasi sebagai ikhtiar pencegahan covid 19

3. Evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid 19 di SMP HM Lirboyo Papar

Proses pembelajaran yang berjalan lancar tetap memiliki beberapa kendala umum seperti santri terkait pembinaan akhlak peserta didik dan pengetahuan tentang aqidah Ahlul sunnah Wal Jamaah dan khusus tentang ulama Nahdlatul Ulama. Kendala ini diatasi dengan terus dilakukan pembinaan akhlak yang bertahap dan sesering mungkin menjelaskan tentang aqidah Nahdlatul Ulama dan amaliah-amaliahnya oleh pengurus pondok maupun guru di sekolah. Kendala khusus yang sempat muncul selama pandemi covid 19 adalah sempat ada siswa yang sakit dan mengalami gejala yang mengarah pada covid 19. Terkait dengan kendala ini langsung dilakukan tindakan isolasi mandiri dan pembelajaran daring agar tidak terjadi perularan.

Bibliography

Arifin, Zaenal, and Moh Turmudi. "Character of Education in Pesantren Perspective:" *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 30, no. 2 (July 8, 2019): 335–48. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>.

Fuad, A_Jauhar, and Ahmad Fanani. "Learning Aqidah Akhlaq During The Covid-19 Pandemic." *International Seminar On Islamic Education & Peace* 1 (2021). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1268>.

Humas, Menag. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pesantren Dan Pendidikan Keagamaan Di Masa Pandemi." *Menag Provinsi Kepri Tanjungpinang*. n.d.

Ibrahim, M. "Wawancara Dengan M.Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP HM Lirboyo Papar," n.d.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19," December 22, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Marzuki, Marzuki, and Ahmad Masrukin. "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo." *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 30, no. 1 (February 1, 2019): 166–81. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.667>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Nur Nasution, Wahyudin. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad* 1 No.2 (2017)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Syarief Hakeem, M. Kepala Sekolah SMP Hidayatul Mubtadiin Lirboyo papar, n.d.